BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2019:1), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Prihadi (2020:8) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Menurut Fahmi (2020:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Munawir dalam Fahmi (2020:22) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Budiman (2020:3) Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2020:26) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keungan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Menurut Kasmir (2019:10) laporan keuangan memiliki tujuan untuk menginformasikan kondisi keuangan kepada seseorang yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan tersebut diantaranya yaitu (Kasmir, 2019:11) :

1. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah aktiva.
2. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah kewajiban serta modal.
3. Laporan keuangan memberi informasi jenis dan jumlah pendapatan yang di dapatkan selama periode tertentu.
4. Laporan keuangan memberi informasi jumlah dan jenis biaya yang di keluarkan.
5. Laporan keuangan memberi informasi perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal.
6. Laporan keuangan perusahaan memberi informasi CALK dalam periode tertentu.

Secara umum tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi bagi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengmbilan keputusan ekonomi. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan padanya.

Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu laporan keuangan yang telah disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Menurut Kasmir (2019:28) menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. *Balance Sheet* (Neraca) Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi) Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selisih

antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan.

3. Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan 9 perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan.
4. Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perushaan. Arus kas masuk berupa pinjaman atau ppendapatan dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan infomasi tentang penjelasan yang diangap perlu atas laporan keungan yang ada sehingga menjadi jelas sebab dan penyebabnya.

Berdasarkan definisi di atas jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal,laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

2.1.3. Fungsi Laporan Keuangan

Menurut Hartono (2022:19) Fungsi laporan Keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Menilai Kondisi Usaha

   Seluruh laporan ini berguna sebagai penilai kondisi usaha. Maksudnya jika dari catatan keuangan terlalu banyak kerugian, berarti perusahaan sedang mengalami kemunduran dan sebaliknya.
2. Sebagai bahan evaluasi

   Laporan keuangan diperlukan untuk bahan evaluasi. Bisa dipastikan jika tidak ada laporan tersebut, evaluasi yang dilakukan tidak akan maksimal bahkan seperti melakukan hal yang sia-sia. Seluruh laporan ini adalah parameter evaluasi untuk menjelaskan permasalahan dan solusinya. Jika terjadi kemunduran perusahaan, maka bisa ditentukan apa penyebab kemunduran tersebut dan bagaimana jalan keluarnya.

3. Bentuk Pertanggung Jawaban Perusahaan

   Laporan keuangan juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban perusahaan. Baik kepada investor maupun kepada pemerintah yang terkait dengan pajak dan lain sebagainya. Jika laporan keuangan detail, berarti perusahaannya bisa dikatakan kredibel di mata para *stakeholder* dan sebaliknya perusahan dengan laporan keuangan berantakan bisa dikatakan sebagai badan usaha yang tidak kredibel dan berpotensi mengalami masalah kedepannya.

2.1.4. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Hartono (2022:19) beberapa manfaat dari pembuatan laporan keuangan perusahaan yaitu:

1. Membantu Pengambilan Keputusan

   Laporan tersebut terdiri dari data keuangan yang berguna, informasi perusahaan yang membantu dalam pengambilan keputusan. Analisis yang tepat membantu perusahaan dalam melakukan identifikasi terkait kelemahan dan kekuatan perusahaan. Oleh karena itu, banyak yang menyebut dokumen ini sebagai dasar pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan terkait operasional bisnis.

2. Membantu Pembuatan Laporan

   Laporan keuangan mencangakup laporan laba rugi, neraca yang mewakili kinerja keuangan historis perusahaan selama periode tertentu. Informasi keuanagan tersebut berguna untuk melaporkan kepada pemegang saham, kreditur, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya agar mereka mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

3. Membantu Dalam Perkiraan

   Dokumen ini juga memiliki peran penting dalam memberikan perkiraan tindakan keuangan kedepannya. Perusahaan menyiapkan laporan keuangan untuk memberikan perkiraan pengeluaran, pendapatan, investasi, dan pembiayaan di masa depan.

2.1.5. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2020:2) Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Acepted Accounting Principle), dan lainnya.

Menurut Oktalia (2020:120) Kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya. Menurut Rahayu (2020:7) kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi, atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara yang efektif dan efisien.

Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan kinerja keuangan merupakan bentuk prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja suatu entitas.

2.1.6. Analisis Laporan Keuangan

Setiap perusahaan secara periodik selalu membuat laporan keuangan untuk diberikan kepada pihka-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai stnadar kinerja yang dipersyaratkan atau belum. Para pengguna laporan keuangan adalah pemegang saham, investor , manajer, karyawan, pemasok dan kreditur, pelanggan, pemerintah dan pengguna lainnya. Antara pengguna laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemegang saham akan menilai kinerja manajemen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dana pemegang saham. Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan,atau menjual investasinya. Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan agar perusahaan selalu berkembnag dan mebghasilkan laba, disamping itu untuk melihat rencana pensiun di masa depan.

Menurut Astuti et al (2021:5) Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan mas sekarang.

Menurut Arum (2022:1) Analisis laporan keuanga merupakan suatu alat informasi yang digunakan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Tentunya, hal ini dibutuhkan untuk mengetahui efisiensi penggunaan sumber daya yang digunakan. Analisi laporan keuangan terdiri dari perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut dapat membantu para pelaku bisnis baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tanpa terkeciuali. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1) Analisi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

2.1.7. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan dan manfaat. Menurut Kasmir (2019:68) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui keuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.8. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kamsir (2019:104) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang tercantum pada laporan keuangan yaitu membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil akhir dari rasio dapat dijadikan dasar untuk menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu apakah sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan untuk memberi penilaian terhadap manajemen mampu tidaknya untuk mengelola sumberdaya perusahaan dengan efisien untuk tercapainya tujuan perusahan.

Menurut Sujarweni (2021:59) Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelasan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah salah satu metode perhitungan dengan cara melakukan perbandingan angka-angka didalam informasi laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan entitas. Analisis rasio keuangan sangat penting artinya terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Rasio dapat dihitung berdasarkan data laporan keuangan yang telah tersedia, yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi.

a. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas dapat juga digunakan untuk mengukur pada saat pengambilan suatu keputusan tentang masalah pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan, apakah akan menggunakan bantuan modal asing secara kredit atau dengan menggunakan modal sendiri.

Menurut Fahmi (2020:140) Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnhya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Menurut Sujarweni (2021:64) Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva,mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva, maupun laba dan modal sendiri. Sedangkan Menurut Kasmir (2019:198) Rasio tersebut berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keutungan. Menurut Kasmir (2019:206) rentabilitas modal sendiri atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari rentabilitas modal sendiri atau *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}\ X\ 100\%$$

Rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya.

b. Rasio Likuiditas

MenurutFahmi (2020:87) Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity.*

Menurut Kasmir (2019:129) rasio likuiditas adalaha jenis rasio yang berfungsi untuk mengukur bagaiamana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo. Menurut Sujarweni (2021:60) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut Sujarweni (2021:60) sebagai berikut:

$$Current\ Ratio\ = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}\ X\ 100\%$$

Menurut Sujarweni (2021:60) seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek dapat di ukur dengan beberapa cara antara lain:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

   Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus:

$$Current\ Ratio\ = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}\ X\ 100\%$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

   Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Quick Ratio dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Quick\ Ratio\ = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}\ X\ 100\%$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas tersedia dan yang disimpan di bank. Cash Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$Cash\ Ratio\ = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Total Hutang Lancar}}\ X\ 100\%$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR), karena *Current Ratio* (CR) menunjukkan aset lancar yang menggambarkan sebagai alat bayar dan komponen yang ada di aset lancar dapat digunakan untuk membayar keseluruhan kewajiban perusahaan, sedangkan pada hutang lancar, keseluruhan hutang yang harus benar-benar dibayar. Jadi, perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliknya untuk memenuhi kebutuhan dan kewajibannya sehingga tidak banyak dana yang menggangur. Apabila tingkat likuiditas baik, maka perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan dan sebaliknya.

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Fahmi (2020:87) Rasio Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dan membayar utang secara tepat waktu.

Menurut Sujarweni (2021:61) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. *Debt To Assetes Ratio* merupakan Rasio perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019: 158). Rumus untuk menghitung total *debt to assets ratio* yaitu:

$$debt\ to\ assets\ \ Ratio\ = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}\ X\ 100\%$$

Menurut Kasmir (2019:153) solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Macam-macam rasio solvabilitas adalah:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

   Merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019: 158). Rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) membandingkan antara total kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar pengaruhnya hutang pada pengelolaan aset.

   Apabila hasil perhitungan yang diperoleh kecil, maka aset yang dibiayai dengan mengandalkan utang sedikit. Jadi, keseluruhan aset tersebut dibiayai dengan menggunakan modal sendiri begitupun sebaliknya. Rumus *debt to assets ratio* sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Assets\ \ Ratio\ = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} X\ 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

   Merupakan jenis rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2019:159). Apabila perusahaan memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah, maka pemilik perusahaan mempunyai jumlah modal sendiri yang lebih besar sehingga perusahaan memiliki modal yang lebih untuk dijadikan sebagai jaminan utang dan begitupun sebaliknya. Rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equitiy\ \ Ratio\ = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}\ X\ 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

   Merupakan rasio yang membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:161). Sehingga, rasio ini dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui seberapa besar setiap rupiah dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka penjang. Rumus *long term debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$Long - Term\ Debt\ to\ Equity\ Ratio\ = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}\ X\ 100\%$$

4. *Time Interest Earned* (TIE)

Time interest earned berfungsi untuk mencari jumlah kali perolehan bunga selain itu digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu untuk membayar bunga (Kasmir, 2019:162). Artinya apabila hasil dari *Time Interest Earned* (TIE) tinggi maka menunjukkan perusahaan mampu untuk membayar bunga. Hal ini akan menjadi sebuah ukuranyang akan di dapat oleh perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor dan sebaliknya. Rumus *times interest earned* sebagai berikut:

$$Times\ Interest\ Earned\ = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}\ X\ 100\%$$

5. *Operating Income to Liabilities ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan menggunakan laba operasional. Rasio ini dapat diukur dengan perbandingan antara laba operasional terhadap kewajiban. Rumus *operating income to liabilities ratio* sebagai berikut:

$$Operating\ Income\ to\ Liabilities\ Raio\ = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}\ X\ 100\%$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio solvabilitas karena dapat membantu perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar keseluruhan utang dengan penggunakaan modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan sebagai jaminan utang perusahaan, dengan rasio ini dapat menjadi sumber informasi bagi perusahaan dan kreditor (pemberi pinjaman). Sehingga, hasil dari rasio ini dapat membantu manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan apakah sesuai dengan tujuan perusahaan atau tidak.

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utangnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas banyak dilakukan, namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel, lokasi penelitian dan sebagainnya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan rasio rentabilitas, rasi likuiditas, dan rasio solvabilitas dapat disajikan di bawah ini.

Yuliandi (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI dengan mengunakan rasio lkuiditas, solvabilitas, dan aktivitas memperoleh hasil dengan menunjukkan bahwa likuiditas bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hasil solvabilitas memperlihatkan kemampuan bank dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Hasil aktivitas memperlihatkan bank mempergunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Hasil profitabilitas memperlihatkan bank memiliki rasio yang baik.

Sunaryo (2019) menyatakan secara umum kinerja keuangan PT. Bank Mega Tbk, berdasarkan hasil rasio likuiditas *quick ratio, banking ratio, dan loans to deposit ratio* dapat dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun mengalami penurunan dan fluktuasi ditiap tahunnya. Untuk Rasio solvabilitas juga cukup baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupu jangka panjang meskipun pada *primary ratio* dan *capital edequasy ratio* mengalami peningkatan dan penurunan serta adanya fluktuasi, untuk hasil ratio rentabilitas dapat dikatakan baik juga karena mampu menghasilkan laba dimana pada *net profit margin* dan *return on equity capital* mengalami peningkatan dan terjadi fluktuasi pada *return on asset* dan *net interest margin*.

Khairunnisa (2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas, dalam kondisi yang kurang baik, perusahaan dikatakan belum cukup mampu dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Pada Rasio Solvabilitas, dikatakan sangat baik karena tidak melebihi batas standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang dibiayai pinjaman masih tergolong rendah, yang berarti semakin rendah rasio ini maka utang di dalam perusahaan juga semakin rendah. Lalu Rasio Aktivitas, dalam kondisi yang kurang baik, kemampuan perusahaan dalam

melaksanakan aktivitas sehari-hari dinilai belum efektif artinya perusahaan masih belum mampu mengelola aktiva dan sumber daya yang dimilikinya. Rasio Profitabilitas, perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, karena belum tercapainya laba yang dihasilkan dari penjualan dan perusahaan dinilai belum cukup efektif dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba maksimal.

Asih (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas PT. Mustika Ratu Tbk. berada dalam kondisi cukup baik karena memiliki nilai current ratio >200%, nilai quick ratio >150%, dan nilai cash ratio termasuk kurang baik karena nilai rasio sebesar <50%. Rasio solvabilitas PT. Mustika Ratu Tbk. berada dalam kondisi solvabel atau cukup baik karena memiliki nilai debt to asset Rasio Profitabilitas PT Mustika Ratu Tbk. berada dalam kondisi kurang efisien karena nilai rasio yang didapatkan untuk ROA, ROE, NPM, GPM dan operating profit margin masih berada dibawah standar rata-rata dalam kondisi yang efisien yaitu mempunyai nilai >30%.

Baskoro & Vero (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, rasio likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan, rasio solvabilitas berpengaruh positif signifikan sementara rasio rentabilitas berpengaruh positif signifikan.

Terdapat penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan atau topik dalam penelitian ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Analisis Data	Hasil penelitian
Yuliadi (2018)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI	Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan kinerja keuangan.	Menggunakan analisis deskriptif komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hasil solvabilitas memperlihatkan kemampuan bank dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Hasil aktivitas memperlihatkan bank mempergunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Hasil profitabilitas memperlihatkan bank memiliki rasio yang baik
Sunaryo (2019)	Analisi Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada PT. Bank Mega Tbk yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas	menggunakan analisis data kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian: Secara umum kinerja keuangan PT. Bank Mega Tbk, berdasarkan hasil rasio likuiditas quick ratio, banking ratio, dan loans to deposit rtio dapat dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun mengalami penurunan dan fluktuasi ditiap tahunnya. Untuk Rasio solvabilitas juga cukuo baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupu jangka panjang meskipun pada primary ratio dan capital edequasy ratio mengalami peningkatan dan penurunan serta adanya fluktuasi, Untuk hasil ratio rentabilitas dapat dikatakan baik juga karena mampu menghasilkan laba dimana pada net profit margin dan return on equity capital mengalami peningkatan dan terjadi flukyuasi pada return on asset dan net interest margin.
Khairunnisa (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Pada	Rasio Likuiditas, Solvabilitas,	Menggunakan data	Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Rasio

	Pt.Aneka Tambang Tbk periode 2017-2019	Aktivitas dan Profitabilitas.	kuantitatif dan data sekunder.	Likuiditas, dalam kondisi yang kurang baik, perusahaan dikatakan belum cukup mampu dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Pada Rasio Solvabilitas, dikatakan sangat baik karena tidak melebihi batas standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang dibiayai pinjaman masih tergolong rendah, yang berarti semakin rendah rasio ini maka utang di dalam perusahaan juga semakin rendah. Lalu Rasio Aktivitas, dalam kondisi yang kurang baik, kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dinilai belum efektif artinya perusahaan masih belum mampu mengelola aktiva dan sumber daya yang dimilikinya. Rasio Profitabilitas, perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, karena belum tercapainya laba yang dihasilkan dari penjualan dan perusahaan dinilai belum cukup efektif dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba maksimal
Asih Nurati Vol. 03 No. 01 (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt. Mustika Ratu Tbk. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas	Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas.	Menggunakan data kuantitatif.	Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu: a. Rasio Likuiditas PT Mustika Ratu Tbk. berada dalam kondisi cukup baik karena memiliki nilai current ratio >200%, nilai quick ratio >150%, dan nilai cash ratio termasuk kurang baik karena nilai rasio sebesar <50%. b. Rasio Solvabilitas PT Mustika Ratu Tbk. berada dalam kondisi solvabel atau cukup baik karena memiliki nilai debt to asset c. Rasio Profitabilitas PT Mustika Ratu Tbk. berada dalam kondisi kurang efisien karena nilai rasio yang didapatkan untuk ROA, ROE, NPM, GPM dan operating profit margin masih berada dibawah standar rata-rata dalam

				kondisi yang efisien yaitu mempunyai nilai >30%.
Baskoro & Vero Vol.10 No.1 (2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019).	*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Asset*	Menggunakan Analisis Statistik Deskriptif	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, Rasio likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan, Rasio Solvabilitas berparuh positif signifikan sementara Rasio Rentabilitas berpengaruh positif signifikan .

Sumber: Kampus Terkait (2023)

2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018:83) Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti. Disusun berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis serta hasil peneitian terdahulu dan memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu konsep, maka dapat dibuat kerangka konsep dari penelitian ini seperti gambar berikut:

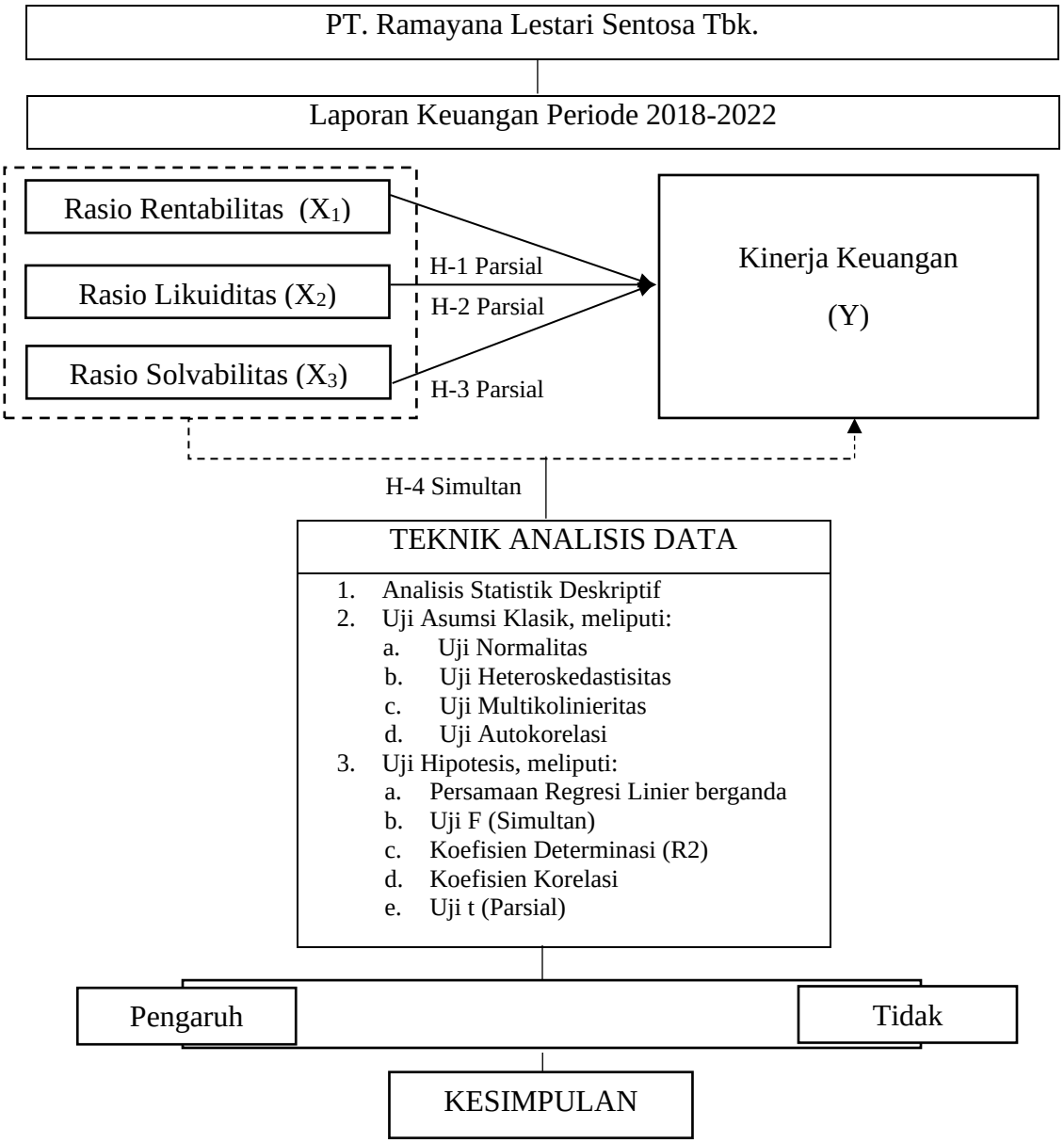

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: Penulis (2023)

2.4. Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Ramayana Lestasi Sentosa Tbk.

Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnhya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2020:140).

H1: Rasio rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2018 – 2022.

2.4.2. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Ramayana Lestasi Sentosa Tbk.

Rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2018:130).

H2: Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2018 – 2022.

2.4.3. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Ramayana Lestasi Sentosa Tbk.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019:158).

H3: Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2018 – 2022.

2.4.4. Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara simultan yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh-pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasar uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Ramayan Lestari Sentosa Tbk. Periode 2018 – 2022.